

**PENERAPAN PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA BIDANG STUDI FIQHI  
DI MTs. WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**CICI SUGIARTI**  
**NIM: 13.1.01.0138**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 September 2017 M  
20 Dzulhijjah 1438 H

Penyusun



CICI SUGIARTI  
NIM: 131010138

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Penerapan Modul Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong” oleh Cici Sugiarti NIM: 131010138, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 8 September 2017 M.  
20 Dzulhijjah 1438 H.

**Pembimbing I**



**Dr. M. Sadik, M.Ag.**  
NIP. 19591231 199103 1 015

**Pembimbing II**



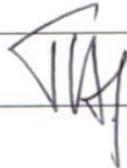
**Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP. 19810102 200710 2 007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Cici Sugiarti, NIM 13.1.01.0138 dengan judul “Penerapan Modul Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 September 2017 M. yang bertepatan dengan tanggal 2 Muharam 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 8 September 2017 M  
20 Dzulhijjah 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Penguji Utama 1	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama 2	Hatta Fakhurrozy, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing/ Penguji 1	Dr. M. Sadik, M.Ag	
Pembimbing/ Penguji 2	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19751107 200701 1 016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penyusun persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penyusun, ayahanda Agus Sofyan dan Ibunda Ai Sodiah yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang serta motivasi. Dan terima kasih kepada orang tua wali Penulis, bapak Drs. Abdullah Godal dan ibu Fadlun Ali Badjamal yang telah menjaga, mendidik dan membiayai penyusun dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan Sekolah Mengah Atas (SMA) sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penyusun dalam berbagai hal.

3. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penyusun dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Arifuddin. M Arif, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penyusun dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. M. Sadik, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penyusun selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Drs. H. Nasipuddin selaku Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti yang telah memberikan izin, bimbingan, dan informasi kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak M. Jumadil Faisal U yang telah memberikan waktu, bimbingan, informasi, data, dan saran kepada penyusun. Serta peserta didik MTs Wanamukti yang bersedia untuk diwawancarai dan telah memberikan informasi kepada penyusun.

10. Sahabat serta teman terdekat penyusun Daniati, Larasati, Moh. Fachril, Rani Irmawati, Yeni Sepriani, dan seluruh teman-teman PAI 7 Angkatan 2013 yang telah bersama-sama penyusun berjuang terima kasih atas kebersamaannya.
11. Seluruh pihak yang telah banyak memberi sumbangsih pemikiran maupun dorongan moril kepada penyusun, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penyusun senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 8 September 2017 M.  
20 Dzulhijjah 1438 H.

Penyusun



CICI SUGIARTI  
NIM: 131010138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Modul Pembelajaran .....	10
B. Hasil Belajar.....	19
C. Bidang Studi Fiqhi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum tentang MTs Wanamukti .....	48
B. Proses Penggunaan Modul Pembelajaran di MTs Wanamukti .....	57
C. Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul Pembelajaran.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi Penelitian.....	65

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanamukti Tahun Ajaran 2016-2017 .....	51
2. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanamukti Tahun Ajaran 2016-2017 .....	52
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanamukti .....	54
4. Materi pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wanamukti kelas VII, VIII, dan IX.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran:**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal
7. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Seminar Proposal
11. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Cici Sugiarti  
**NIM** : 13.1.01.0138  
**Judul Skripsi** : **PENERAPAN MODUL PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQHI DI MTs. WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

---

Skripsi ini mengkaji tentang Penerapan Modul Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah: (1) Bagaimana proses penerepan modul pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong. Dan (2) Apa saja kendala serta solusi dalam penggunaan modul pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa pada fiqhi di MTs Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi dilakukan dengan cara mengikuti isi materi dalam modul dan memperhatikan keadaan atau masalah yang ada dalam materi pembelajaran dan membahas beberapa masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penggunaan modul juga dipadukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya, metode ceramah dan praktek digunakan pada materi Qurban dan Akikah. (2) kendala yang dihadapi guru bidang studi fiqhi dalam penggunaan modul pembelajaran adalah tidak adanya alat peraga dan jumlah modul yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik di MTs Wanamukti. Dan solusinya adalah guru bidang studi fiqhi diharapkan dapat menyediakan alat peraga walaupun dengan bentuk yang sangat sederhana dan dapat menambah jumlah modul sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di MTs Wanamukti.

Implikasi dari penelitian tersebut diharapkan dengan adanya penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama peserta didik. Sikap dan kemampuan peserta didik yang beragam merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah fiqhi. Secara umum fiqhi merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fiqhi diharapkan menjadi alat kontrol bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fiqhi diharapkan aktivitas peserta didik tidak lepas dari norma-norma agama.

Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fiqhi ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap bidang studi fiqhi.

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yaitu peserta didik, guru, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana serta metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami

dari Q.S. Al- 'Alaq (96):1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya:

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena; Dia mengajar manusia tentang sesuatu yang belum diketahuinya.*<sup>1</sup>

Diantara kelima faktor di atas, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat. Oleh karena itu, metode di dalam kegiatan belajar mengajar ialah cara yang dipergunakan oleh guru supaya alat-alat asuhan dan faktor-faktor pendidikan mempunyai pengaruh di dalam jiwa peserta didik dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas, jelaslah betapa pentingnya metode di dalam proses belajar mengajar. Karenanya penting sekali bagi pendidik untuk mengetahui dan memahami metode pengajaran, bahkan menguasai salah satu metode pengajaran yang ada. Salah satu metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan modul.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:PT Arga Printing,2008), Juz 30

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, *Ilmu Mengajar* (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1954) 7

Modul adalah “ Unit Kecil dari suatu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri”.<sup>3</sup>

Salah satu ciri utama dalam sistem modul ini adalah tersedianya bahan yang dapat dipelajari sendiri dalam bentuk media tertulis yang membimbing peserta didik dalam menguasai keterampilan baru dan pengetahuan baru. Dalam sistem modul ini menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah “proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan pembelajaran hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar”.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Pembelajaran bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar adalah suatu proses yang harus dilakukan sendiri oleh peserta didik untuk menguasai suatu keterampilan atau memperoleh keterampilan atau pengetahuan. Peserta didik bukanlah makhluk penerima secara pasif, menerima dan memperoleh suguhan dari guru yang berupa pengetahuan atau keterampilan.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 589

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 27

Sedangkan dalam perspektif dan konteks pembelajaran, pentingnya seseorang mempelajari fiqhi tidak lain adalah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan seluruh perintahnya serta menjauhi segala larangannya.

Dari pengertian belajar di atas pula diketahui selain memupuk rasa tanggung jawab akan pemanfaatan waktu belajar yang lebih optimal, pemanfaatan modul pembelajaran pada prinsipnya dapat meningkatkan prestasi pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Seperti halnya yang telah penyusun temukan di MTs Wanamukti, bahwa penerapan modul pembelajaran telah dilakukan dalam proses pengajaran. Tetapi meskipun telah dilakukan penerapan modul pembelajaran, tampaknya belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Karena ada sebagian peserta didik yang masih belum bisa memahami materi yang terdapat di dalam modul tersebut. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk meneliti “Penerapan Penggunaan Modul Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di MTs. Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”.

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan Modul pembelajaran pada Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti”. Pokok masalah di atas kemudian dijabarkan kedalam dua sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti?
- b. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti?

## **2. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dalam bahasan skripsi ini, maka penyusun hanya membatasi pada proses penerepan modul pembelajaran di MTs Wanamukti. Adapun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- a. Bagaimana proses penerepan modul pembelajaran bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti.
- b. Kendala dan solusi dalam penerepan modul pembelajaran bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan dan manfaatnya sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan modul pembelajaran bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusinya dalam penerapan modul pembelajaran bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi instansi sekolah skripsi ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti.
- b. Bagi pendidik bidang studi fiqhi skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui penggunaan modul pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusinya serta menjadi bahan masukan dan koreksi atas penggunaan modul pembelajaran.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan terjadinya penafsiran yang berbeda dalam memaknai judul, maka penyusun akan memberikan batasan untuk memperjelas kata-kata yang menjadi variabel pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan artinya hal; cara; hasil kerja menerapkan<sup>5</sup>. Selain itu penerapan juga dapat di artikan sebagai suatu perbuatan menerapkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup>Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1487

## 2. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

## 3. Meningkatkan

Meningkatkan artinya “menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)”<sup>6</sup>. Selain itu meningkatkan juga dapat dikatakan sebagai unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

## 4. Keaktifan

Keaktifan artinya “kegiatan; kesibukan”<sup>7</sup>. Sehingga keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

## 5. Peserta Didik

Peserta didik sendiri merupakan pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik juga memiliki berbagai sebutan, seperti murid, peserta didik, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid., 1514.

<sup>7</sup>Ibid., 27.

<sup>8</sup>Noval Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

## 6. Bidang Studi Fiqhi

Dalam peristilahan syar'i ilmu fiqhi dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang

الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةَ الْعَمَلِيَّةَ الْمَكْسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya:

*“Hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci.”<sup>9</sup>*

## E. Garis Besar Isi

Skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari isi skripsi ini dan turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

---

<sup>9</sup>Lihat dan Bandingkan, Hasbi Al-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: CV Mulia, 1967) 17, lihat juga *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1981) 10 dan Khallaf, Loc.cit

Bab dua memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pengertian efektivitas, modul pembelajaran, dan bidang studi fiqhi.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yaitu menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang MTs Wanamukti, proses penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi, dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan bidang studi fiqhi.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. EFEKTIVITAS

##### a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “*efektif*” yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesamaan), manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>1</sup> Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut T. Hani Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Sedangkan Steers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan yang memiliki pengaruh atau akibat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 250.

<sup>2</sup>T. Hani Handoko, MBA, *Manajemen Edisi Kedua* (Cet XIII; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), 7.

<sup>3</sup>Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Cet I; Jakarta: PT Pena Citra Satria: 2008), 6.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a. Presentase waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara peserta didik.
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Sedangkan menurut Tim Penyusun Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketepatan dan keobjektifan di dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru,, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

- a. Persiapan, seperti peralatan mengajar dan buku pegangan.
- b. Sikap, gaya dan suara mengajar.
- c. Perumusan tujuan intruksional.
- d. Bahan pelajaran.
- e. Penguasaan bahan pelajaran.
- f. Penguasaan situasi kelas.
- g. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- h. Menggunakan alat-alat peraga pengajaran.

- i. Jalan pengajaran.
- j. Teknik evaluasi.<sup>4</sup>

Selain itu, guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didik terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi yang pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para peserta didik, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian memiliki rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja tidak sekedar untuk mencapai suatu prestasi namun juga menjadi masyarakat yang pengasih.

Menurut Roseshine dan Frust, ada 5 variabel proses guru yang memperlihatkan keajegan hubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu:

- a. Kejelasan dalam penyajian
- b. Kegairahan mengajar
- c. Ragam kegiatan
- d. Perilaku peserta didik akan melaksanakan tugas dan kecekatannya
- e. Kandungan bahan pengajaran yang diliput peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: CV. Rajawali) 164-166

<sup>5</sup>Trianto, M.Pd, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Cet. I. Jakarta: Media Kencana, 2009) 21

Salah satu strategi yang membantu peserta didik belajar dari teks tertulis dan sumber-sumber informasi yang lain adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik harus berhenti dari waktu ke waktu menilai pemahaman mereka sendiri terhadap teks atau apa yang diucapkan pendidiknya.

## **2. Ciri-Ciri Efektivitas**

Menurut Harry Firman, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang efektif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Mortimore proses belajar mengajar yang efektif itu sebagai berikut:

- a. Aktif, bukannya pasif
- b. *Konvert*, bukannya *overt*
- c. Kompleks bukannya sederhana
- d. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan peserta didik.
- e. Dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar.

## **3. Aspek-Aspek Efektivitas**

Efektifitas merupakan suatu program yang dapat dilihat dari aspek-aspek yang antara lain:

a. Aspek Tugas dan Fungsi

Seseorang atau lembaga dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Begitu pula suatu program pengajaran akan efektif apabila tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa segi, yang dimulai dari perencanaan guru. Perencanaan pembelajaran berkenaan dengan keputusan yang diambil guru dalam mengorganisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan merupakan tugas yang sangat penting dilakukan oleh guru. Perencanaan berhubungan dengan isu-isu seperti materi yang dipilih, strategi pembelajaran, penyampaian pelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, iklim kelas dan evaluasi pembelajaran. Tujuan perencanaan adalah memberi jaminan pebelajar akan belajar dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan membantu menciptakan, mengelola dan mengorganisasikan peristiwa-peristiwa pembelajaran yang memungkinkan kegiatan belajar terjadi. Perencanaan membantu guru untuk menata alur dan urutan peristiwa-peristiwa pembelajaran yang tepat dan juga mengatur waktu.

c. Aspek Ketentuan atau Aturan

Efektifitas suatu program juga dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun guru. Jika aturan ini telah dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program dapat dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

a. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan potensi yang harus di kembangkan sebagai subjek belajar, peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu di dalam mendidik atau membimbingnya guru harus bisa melihat potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut, sehingga potensi tersebut bisa dikembangkan dengan baik.

b. Faktor Guru

Belajar mengajar merupakan aktivitas antara guru dan peserta didik. Di mana interaksi itu bukan hanya membutuhkan keterlibatan dari pihak peserta didik saja, melainkan juga keterlibatan seorang guru. Sehingga tidak berat sebelah atau dapat saling mengisi (umpan balik) di antara keduanya.

Sebagai guru ia harus memiliki pandangan yang luas mengenai substansi yang berhubungan dengan pengajarannya. Guru juga harus memahami beberapa kondisi, baik di dalam maupun di luar kelas. Kondisi di dalam kelas yang dimaksud di sini adalah sikap guru terhadap pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Selain itu, fungsi guru di dalam kelas juga sebagai seorang pemimpin, yakni ia harus membuat perencanaan pengajaran yang baik. Ia juga harus memotivasi peserta didik sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar mengajar semaksimal mungkin. Sedangkan kondisi yang berada di luar kelas antara lain teman sejawat, peserta didik dan lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Jika sebuah sekolah berada di sebuah lingkungan yang kotor, bising, ada bau yang tidak sedap, dan sebagainya. Maka, itu semua akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Jadi, sekolah harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan serta harus memiliki lingkungan yang bersih, aman dan nyaman bagi guru dan peserta didik agar dapat mempermudah kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997) 39

## **B. Modul Pembelajaran**

### **1. Pengertian Modul Pembelajaran**

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi. Modul adalah satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun sebagai bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai yang dikutip oleh Sukiman menyatakan bahwa:

Modul bisa dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dalam sistem evaluasinya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai jenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang terencana, yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

---

<sup>7</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Cet. I, Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 131.

<sup>8</sup>Ibid, 132.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Penulisan modul bertujuan :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik maupun guru.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi,
- d. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- f. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- g. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

## **2. Karakteristik Modul**

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

### *a. Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak

lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas;
- 2) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil atau spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas;
- 3) Menyediakan contoh ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- 4) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respon dan mengukur penguasaannya;
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- 7) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran;
- 8) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- 9) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- 10) Menyediakan informasi tentang rujukan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid; 134

b. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

*Stand alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar atau media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan modul hendaknya tetap *up to date*.

e. Bersahabat atau Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

### **3. Fungsi Modul Pembelajaran**

Sistem pengembangan modul dikembangkan di berbagai negara dengan maksud untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sitem pengajaran tradisional. Melalui sistem modul sangat dimungkinkan:

- a. Adanya peningkatan motivasi belajar secara optimal,
- b. Adanya peningkatan kreatifitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelayanan individual yang lebih mantap,
- c. Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas,
- d. Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 97.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran**

##### *a. Kelebihan Modul Pembelajaran*

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain:

- 1) Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Sesudah pelajaran selesai guru dan peserta didik mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- 3) Serta didik pemencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna.

Santyasa, juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.

- 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik

*b. Kekurangan Modul Pembelajaran*

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman, menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- 2) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya.
- 3) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.<sup>11</sup>

Menurut Tjipto ada beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- 2) Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suparman, Atwi. *Desain Instruksional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

<sup>12</sup> Utomo, Tjipto. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik.

### **3. Prinsip Pengembangan Modul**

Di dalam pengembangan modul, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan. Modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penyusun modul perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusun modul. Di antara prinsip-prinsip tersebut menurut Cece Wijaya, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Modul sebaiknya disusun menurut prosedur pengembangan sistem intruksional (PPSI).
- b. Modul hendaknya disusun berdasarkan atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus.
- c. Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antar jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- d. Bahasa modul harus menarik dan merangsang peserta didik untuk berpikir
- e. Modul harus memungkinkan penggunaan multi media yang relevan dengan tujuan.
- f. Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam

pejalaran.

- g. Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan modul memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikannya secara individual.<sup>13</sup>

#### **4. Prosedur Penyusunan Modul**

Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, serta jaminan kualitas.

Pengembangan suatu desain modul dilakukan dengan tahapan yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan media, memproduksi modul, dan mengembangkan perangkat penilaian. Dengan demikian, modul disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, desain modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Adapun kerangka modul pada pedoman ini telah ditetapkan, sehingga sekolah dimungkinkan untuk langsung menerapkan atau dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan tanpa harus mengurangi ketentuan-ketentuan minimal yang harus ada dalam suatu modul.

Materi yang ditulis harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.

---

<sup>13</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Cet. I, Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 135.

Sangat disarankan agar satu kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu modul, tapi dengan pertimbangan karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas kompetensi, dimungkinkan satu kompetensi dikembangkan menjadi lebih dari satu modul. Selanjutnya, satu modul disarankan terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran.

### 5. Format atau Kerangka Modul Pembelajaran

Dalam pengembangan modul sebaiknya memilih struktur atau kerangka yang sederhana dan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka atau format modul sebagaimana terlampir.

## C. Bidang Studi Fiqhi

### 1. Pengertian Fiqhi

Menurut bahasa Fiqhi berasal dari kata *فَقِهَ - يَفْقَهُ - فِقْهًا* yang berarti mengerti atau faham.<sup>14</sup> Selain itu fiqih secara etimologis berarti: “faham yang mendalam.” Dalam al-Qur’an disebutkan Q.S. *At-Taubah* (9):122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

<sup>14</sup> Syafi'i Karim, *Fiqhi Ushul Fiqhi* (Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) 2

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>15</sup>

Dalam peristilahan syar'i ilmu fiqhi dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang

الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةَ الْعَمَلِيَّةَ الْمَكْسَبُ مِنْ أَدِلَّتْهَا التَّفْصِيلِيَّةَ

Artinya:

*“Hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci.”*<sup>16</sup>

Hukum syar'i yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri yang diambil dari syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Adapun kata 'amali dalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu itu hanya yang berkaitan dengan perbuatan ('amaliyah) mukallaf dan tidak termasuk keyakinan atau iktikad ('aqidah) dari mukallaf itu.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:PT Arga Printing,2008), Juz 10, h. 263

<sup>16</sup>Lihat dan Bandingkan, Hasbi Al-Shiddiqy, Pengantar Ilmu Fiqih (Jakarta: CV Mulia, 1967) 17, lihat juga Pengantar Ilmu Fiqih (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1981) 10 dan Khallaf, Loc.cit

Sedangkan dalil-dalil yang terperinci maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam *nash* dimana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

Bidang studi fiqhi dalam kurikulum MTs. adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqhi di MTs**

### **a. Tujuan Fiqhi**

Menurut Abdul Wahhab Khallaf, tujuan ilmu fiqhi adalah menerapkan hukum-hukum syariat islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqhi ada delapan perangkat pembelajaran di MTs adalah:

- 1) Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuandan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqhi ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang di atur dalam fiqhi muamalah.
- 2) Membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### b. Fungsi Pembelajaran Fiqhi

- 1) Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt. Sebagai pedoman pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial.
- 4) Pengembangan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik.
- 5) Mambangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqhi/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### c. Pendekatan Pembelajaran Fikih MTs.

Cakupan materi fikih pada setiap aspek seperti di atas dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:<sup>17</sup>

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan.

---

<sup>17</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi MTs, 49-50.

- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fiqhi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran fiqhi yang dicontohkan oleh para ulama.
- 4) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqhi dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- 5) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) Fungsional, menyajikan materi fiqhi yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

#### d. Implementasi Materi Fiqhi MTs.

##### 1) Klasifikasi Materi Fiqhi MTs.

Seperti halnya jenis materi mata pelajaran yang lain, materi Fiqhi MTs. dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a) Fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, dan nama tempat.

- b) Konsep, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran; meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti dan sebagainya.
- c) Prinsip, yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium (pribahasa), postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- d) Prosedur, merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- e) Sikap atau nilai, merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat melakukan ibadah belajar dan bekerja. Dalam pelajaran Fiqhi dapat dikembangkan sikap atau nilai seperti motivasi siswa dalam melaksanakan salat fardu, antusias dalam melaksanakan salat berjamaah, rutinitas peserta didik dalam berzikir dan berdoa, dan sebagainya.

Dari keenam jenis materi di atas, yang perlu mendapat perhatian dan perlu dikembangkan adalah materi tentang sikap dan nilai, karena kedua hal ini menjadi tujuan diberikannya materi di sekolah/madrasah. Pengetahuan tentang nilai akan memotivasi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang mengandung nilai baik atau tidak melakukan sesuatu yang mengandung nilai buruk. Misalnya mengajarkan materi wudu, selain keharusan menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan dan apa kegunaan wudu itu untuk dirinya dan orang lain. Begitu juga ketika mengajarkan salat, tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya salat yang dilakukan, tetapi juga

perlu mengajarkan bagaimana memaknai setiap gerakan salat yang di dalamnya terkandung ajaran perintah berperilaku sosial. Dalam materi itu perlu juga dikembangkan apa kegunaan salat untuk diri dan orang lain.

## 2) Langkah-Langkah Memilih Materi Fikih MTs.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta bagaimana kompetensi itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi :

- a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.
- c) Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.
- d) Memilih sumber bahan ajar.

3) Teknik penyusunan materi atau bahan ajar Fiqhi MTs.

Ada beberapa cara dalam menyusun materi atau bahan ajar fiqhi MTs., di antaranya:<sup>18</sup>

- a) Kronologis atau berurutan yaitu penyusunan materi berdasarkan urutan waktu atau tahapan-tahapan tertentu. Kronologis dipakai untuk menyusun materi yang mengandung urutan waktu seperti peristiwa sejarah, perkembangan penetapan suatu hukum dan sebagainya.
- b) Kausal atau sebab akibat, yaitu penyusunan materi berdasarkan adanya hubungan sebab dan akibatnya. Dengan mengetahui sebab dan akibat dari sesuatu hal peserta didik dapat mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukannya.
- c) Struktural, artinya materi disusun berdasarkan bagian-bagian tertentu, di mana bagian-bagian itu saling berhubungan dan membentuk sebuah struktur pengetahuan.
- d) Logis dan psikologis, logis artinya dapat diterima oleh logika peserta didik. Diawali dari materi yang sederhana menuju materi yang kompleks, dari bagian-bagian menuju keseluruhan, dari yang nyata menuju yang abstrak, dari benda-benda menuju teori dari materi bagaimana menuju materi mengapa. Sebaliknya, psikologis dimulai dari yang kompleks menuju yang sederhana, dari keseluruhan menuju ke bagian. Dalam menyusun materi salat, dapat dimulai dari syarat wajib salat, syarat sahnya serta rukun-rukunnya (logis).

---

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 105-106.

Dapat pula dimulai mengapa orang itu harus salat, baru dilanjutkan bagaimana tata caranya (*psikologis*).

- e) Spiral, artinya materi dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari topik tersebut kemudian diperluas dan diperdalam. Dari topik yang sederhana kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks. Misalnya tentang salat, disusun mulai dari pengertian secara bahasa dan istilah dikembangkan menjadi makna salat dalam kehidupan atau implikasi dari salat itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mendalami salat tidak sekedar lima waktu, tapi setiap saat jiwa salat itu tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.
- f) Hirarki belajar, artinya materi disusun berdasarkan urutan atau tahapan yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Untuk menguasai materi salat, tentu peserta didik diberi materi tentang pengertian salat, bagaimana gerakan salat itu, kemudian bacaan tiap gerakannya sampai kepada materi tentang memahami makna dari gerakan dan bacaan-bacaan itu. Keenam cara penyusunan materi di atas dapat diterapkan dalam menyusun materi fiqih berbasis ESQ. Penyusunan materi fiqih berbasis ESQ ini akan lebih mengutamakan penyusunan secara logis, psikologis dan spiral. Karena ketiga cara tersebut sesuai dengan karakter materi fiqih berbasis ESQ yang menuntut pemahaman secara logika, sesuai dengan tingkatan siswa MTs. dan terfokus pada masing-masing sub bahasan.

#### e. Ruang Lingkup Fiqhi di MTs

Ruang lingkup bidang studi fiqhi MTs yang terdapat di dalam delapan perangkat pembelajaran MTs meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup bidang studi fiqhi yaitu:

- 1) Aspek fiqhi ibadah: ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardu, sholat sunnah, sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan halal dan haram, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Apek fiqhi muamalah: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, gadai, dan upah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Untuk memperoleh data, informasi dan fakta yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan penulis menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penulis.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif yakni penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam melakukan pembahasan dalam penelitian ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang menduga-duga berbagai hal yang menyangkut penerapan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup>

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Wanamukti, berdasarkan beberapa pertimbangan, antar lain:

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipata, 2006), 231.

1. Belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau membahas tentang penerapan modul pembelajaran bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti.
2. Pemilihan lokasi ini karena merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Wanamukti dan lokasinya mudah dijangkau, sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga merasa tertarik untuk meneliti penerapan Modul Pembelajaran di MTs Wanamukti tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti berupa pengumpul data, pengamat partisipan, menganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, Penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian. Oleh karena itu, dalam mengamati objek penelitian, peenulis dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman penelitian.

Tetapi sebelum penelitian, yang hendak dilakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala sekolah MTs Wanamukti dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari rektor IAIN Palu yang ditujukan kepada kepala sekolah MTs Wanamukti.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara pengamatan langsung di lapangan yang mengungkapkan pelaksanaan, keefektifan dan kendala-kendala dalam penerapan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti. Sumber data tersebut meliputi unsur yang terkait dalam penelitian, yaitu pendidik bidang studi fiqhi dan peserta didik.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan kondisi objektif penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi pada peserta didik di MTs Wanamukti.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi atau melihat langsung ke obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan guru ketika menggunakan modul pembelajaran pada bidang studi Fiqhi dan bagaimana respon peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran di MTs Wanamukti. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal

pengumpulan data. “Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti”.<sup>2</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan yang dapat menguatkan informasi data yang diperoleh dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis melaksanakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi Fiqhi dan peserta didik, untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran dalam bidang studi Fiqhi di MTs Wanamukti. Adapun data yang ingin penulis dapatkan melalui wawancara ini adalah:

- a. Sejarah singkat MTs Wanamukti
- b. Keadaan geografis MTs Wanamukti
- c. Keadaan guru MTs Wanamukti
- d. Keadaan peserta didik MTs Wanamukti
- e. Keadaan sarana dan prasarana MTs Wanamukti, dan lain-lain.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipata, 2006), 235

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian seperti mencatat segala bahan serta dokumen terkait lainnya serta dalam teknik dokumentasi ini. Instrument yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi (*handphone*) dan alat tulis.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis dari berbagai data yang didapatkan dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini maupun data penelitian lapangan dalam bentuk deskriptif yang utuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyajikan data. Secara bahasa reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Dengan kata lain prosedur menyederhanakan gejala data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi titik kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 101.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman sebagaimana yang telah dikutip oleh Cholid dan Narbukon yakni:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>4</sup>

## 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data dengan cara mengevaluasi atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.<sup>5</sup> Verifikasi data yang digunakan penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan bersifat umum.

---

<sup>4</sup>Cholid, Narbukon, *Metodologi Penelitian*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 89.

<sup>5</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 135.

- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti, barulah penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan tidak validnya data yang diperoleh.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmality*).

Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data atau *validitas* data dianalisis dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### **1. Triangulasi**

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarto Surahmad salah satu terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data

itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.”<sup>6</sup>

## 2. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan sikap penulis agar tetap tegar demi untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>6</sup>Winarto Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum tentang MTs Wanamukti*

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Wanamukti

MTs Wanamukti merupakan salah satu lembaga pendidikan (sekolah) yang berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki sejarah tersendiri seperti sekolah-sekolah lainnya. Menurut data yang diperoleh dari sumber terpercaya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pegawai tata usaha MTs Wanamukti sebagai berikut:

Pada tahun 1984 banyak anak-anak lulusan Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), karena jaraknya yang cukup jauh yaitu di desa Kotanagaya (Cabang Tiga). Pada saat itu alat transportasi masih sulit, bahkan masih sedikit orang yang memiliki sepeda. Karena dari dasar itulah maka didirikannya MTs Wanamukti. Dengan pendiri Alm. Asep Syaripudin di bawah yayasan Al-Muhajirin.<sup>1</sup>

##### 2. Letak dan Geografis MTs Wanamukti

MTs Wanamukti berada pada jalan R.A Kartini Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Secara geografis MTs Wanamukti berada di tengah-tengah jalan penghubung pemukiman warga. Yang di gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pesantren Al-Fatah putra
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pesantren Al-Fatah putra

---

<sup>1</sup>M. Jumadil Faisal Umar. Pegawai Tata Usaha MTs Wanamukti “*Wawancara*”, di Ruang Tata Usaha Tanggal 24 Juli 2017

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pesantren Al-Fatah putra
- e. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan R.A Kartini

Jika dilihat letak dan geografisnya MTs Wanamukti merupakan sekolah yang sangat ideal dan mudah dijangkau oleh peserta didik karena berada di dekat permukiman warga, sehingga memungkinkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut melanjutkan ke MTs Wanamukti.

### 3. Profil MTs Wanamukti

Berikut penulis lampirkan profil MTs Wanamukti sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTs. Wanamukti
- b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 12.12.72.08.00.29
- c. Provinsi : Sulawesi Tengah
- d. Otonomi Daerah : Parigi Moutong
- e. Kecamatan : Bolano
- f. Desa/Kelurahan : Wanamukti
- g. Alamat Sekolah : Jl. RA. Kartini Nomor 3
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Tahun Didirikan/ Dibangun : 1984
- j. Tahun Beroperasi : 1984/1985
- k. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- l. Jarak ke Pusat Kecamatan : 10 km
- m. Jarak ke Pusat Otonomi Daerah : 350 km
- n. Terletak pada Lintasan : Desa
- o. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

#### 4. Visi dan Misi MTs Wanamukti

MTs Wanamukti sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang membimbing, membina, serta mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didik sesuai jati diri dan harapan orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat ini.

MTs Wanamukti ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

- a. Madrasah yang berkualitas
- b. Berkarakter sehat
- c. Religius dan kompetitif

Sedangkan misi dari MTs Wanamukti meliputi:

- a. Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, Islami, dan berprestasi optimal
- b. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, aman, indah, dan Islami.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap
- d. Tertanamnya nilai-nilai Islami dan kebangsaan

#### 5. Keadaan Guru MTs Wanamukti

Guru merupakan faktor yang sangat esensial dalam proses pendidikan di sekolah. Guru juga merupakan salah satu pendidik yang terjun langsung atau bertatap muka dengan peserta didik sehingga dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami

keadaan guru yang berada di MTs Wanamukti, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru MTs Wanamukti**  
**Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket.
1	Drs. H. Nasipuddin	S2	Kepala Sekolah	Aktif
2	Latifatul Istifadah S.Pd.I	S1	Wakasek Kurikulum	Aktif
3	Sungkono	S1	Wakasek Kesiswaan	Aktif
4	Imam Sopingi	S1	Wakasek Sarpras	Aktif
5	Rahman	SMA	GTY	Aktif
6	Mustakim	SMA	GTY	Aktif
7	Wiwit Listiani, S.Pd.I	S1	GTY	Aktif
8	Iin Inayat, S.Pd.I	S1	GTY	Aktif
9	Rusno Halil, SE	S1	GTY	Aktif
10	Eti Kurniati Ningsih, S. Kom	S1	GTY	Aktif
11	Siti Sri Lestari, S.Pd	S1	GTY	Aktif
12	Hendra Purwanto, S.Pd	S1	GTY	Aktif
13	Keki Febriyanti, SH.I	S1	GTY	Aktif
14	Wijianto, S.Hi	S1	GTY	Aktif
15	Supriani, S.Pd	S1	GTY	Aktif
16	Suyani	SMA	GTY	Aktif
17	Ari Wibowo	SMA	GTY	Aktif

18	M. Jumadil Faisal U.	SMA	Tata Usaha	Aktif
----	----------------------	-----	------------	-------

*Sumber Data: Kantor MTs Wanamukti, tanggal 24 Juli 2017*

Berdasarkan tabel di atas dengan hasil data yang diperoleh di kantor MTs Wanamukti pada tanggal 24 Juli 2017 bahwa eksistensi guru serta pegawai yang jumlahnya 18 orang telah melakukan proses kegiatan penyelenggaraan pendidikan di MTs Wanamukti. Karena dengan melihat data yang di peroleh di kantor MTs Wanamukti tersebut bahwa tenaga pendidik 72% sudah memiliki titel sarjana pendidikan.

#### 6. Keadaan Siswa MTs Wanamukti

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa MTs Wanamukti**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL	JUMLAH KESELURUHAN	KET
		LK	PR			
1	KELAS VII	54	46	100	290 peserta didik	
2	KELAS VIII	53	42	95		
3	KELAS IX	50	45	95		

*Sumber Data: Kantor MTs Wanamukti, 24 Juli 2017*

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahawa jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan yaitu 290 orang yang terdiri dari: kelas VII 3 kelas yaitu ruang kelas VII A, VII B dan VII C dengan berjumlah 100 orang yang terdiri dari 54 laki-laki dan 46 perempuan dari jumlah keseluruhan kelas. Kemudian kelas VIII 3 kelas yaitu ruang kelas VIII A, VIII B dan VIII C dengan berjumlah 95 peserta didik yang terdiri dari 53 laki-laki dan 42 perempuan dari jumlah keseluruhan. Dan yang

terakhir kelas IX 3 kelas yaitu ruang kelas IX A, IX B, dan IX C yang berjumlah 95 orang terdiri dari 50 laki-laki dan 45 perempuan.

Berdasarkan pendeskripsian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peserta didik secara kuantitas sudah termasuk ideal dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas dan penyelenggaraan pendidikan di MTs Wanamukti.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Wanamukti

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terutama pada lembaga formal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan baik dari segi mutu maupun jumlah yang merupakan suatu hal yang sangat mendasar. Sebab proses pembelajaran yang hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, makin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka besar pula kemungkinan akan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri yang lebih efektif.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang ada pada MTs Wanamukti dibangun atas tanah milik Yayasan. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran di Mts Wanamukti.

Keadaan sarana dan prasarana secara umum yang terdapat di Mts Wanamukti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	<b>1</b>
2	Ruang Guru	<b>1</b>
3	Ruang Tata Usaha	<b>1</b>
4	Ruang Kelas	<b>9</b>
5	Ruang Perpustakaan	<b>1</b>
6	Ruang Tamu	<b>1</b>
7	Ruang UKS	<b>1</b>
8	Lab Komputer	<b>1</b>
9	WC Guru	<b>1</b>
10	WC Siswa	<b>3</b>
11	Meja Guru	<b>18</b>
12	Kursi Guru	<b>18</b>
13	Meja Siswa	<b>290</b>
14	Kursi Siswa	<b>290</b>
15	Papan Tulis	<b>9</b>
16	Komputer	<b>6</b>
17	Lemari	9

*Sumber Data: Kantor MTs Wanamukti dan Hasil Wawancara Langsung dengan Pegawai Tata Usaha, Tanggal 24 Juli 2017*

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian sarana dan prasarana tentunya hal atau aspek yang disoroti adalah fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di MTs Wanamukti. Jika

sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai, tentunya akan mempengaruhi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

8. Materi pelajaran Fiqhi di MTs. Wanamukti kelas VII, VIII, dan IX.

**Tabel 4**

**Materi pelajaran Fiqhi di MTs. Wanamukti  
Kelas VII, VIII, dan IX**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Materi</b>
1	VII/ Ganjil	a. Najis dan cara mansucikannya.
2		b. Hadast dan cara mensucikannya.
3		c. Shalat lima waktu
4		e. Sujud sahwi.
5		f. Adzan dan iqomah.
6	VII/ Genap	a. Shalat berjamaah.
7		b. Dzikir dan berdoa.
8		c. Shalat jum'at.
9		d. Shalat jenazah.
10		e. Shalat jama' dan qashar.
11	VIII/ Ganjil	a. Sujud syukur dan sujud tilawah.
12		b. Puasa.
13		c. Zakat.

14	VIII/ Genap	a. Hibah, hadiah, dan sedekah.
15		b. Haji.
16		c. Umrah.
17		d. Makanan dan minuman yang halal.
18		e. Binatang yang halal dan haram.
19	XI/ Ganjil	a. Penyembelihan hewan kurban
20		b. Kurban
21		c. Akikah
22		d. Mempraktikkan tata cara kurban dan akikah
23	XI/ Genap	a. Jual beli
24		b. Qirad
25		c. Riba
26		d. Mendemonstrasikan jual beli, qirad, dan menghindari riba

*Sumber Data: Kantor MTs Wanamukti dan Hasil Wawancara Langsung dengan Guru Bidang Studi Fiqhi, Tanggal 24 Juli 2017*

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti lebih terfokus pada materi kelas IX. Karena hanya kelas IX yang menggunakan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi dan materi kelas tersebut lebih banyak yang menggunakan praktik secara langsung dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.

### ***B. Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti***

Untuk mengetahui proses penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan

teknik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi.

Sejalan dengan itu informan mengatakan bagaimana proses penggunaan modul dalam pembelajaran fiqhi di MTs Wanamukti yaitu:

Mengikuti isi modul dengan memperhatikan keadaan atau masalah yang ada dalam materi pembelajaran dan membahas beberapa masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari penjelasan informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penggunaan modul sudah cukup baik, terlihat dari guru mata pelajaran yang mampu mengelola penyampaian materi, sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena bidang studi fiqhi membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lainnya serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, selain peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan, peserta didik juga mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Nasipudin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqhi MTs Wanamukti “*Wawancara*”, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Juli 2017

Selain itu juga proses penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi mendapatkan respon yang baik dari peserta didik di MTs Wanamukti. Sebagaimana

dijelaskan oleh guru bidang studi fiqhi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, mengemukakan:

“Respon peserta didik sangat baik dan mengikuti dengan seksama, karena materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya umpan balik antara peserta didik dan guru bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti, karena materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, peserta didik lebih cepat merespon agar dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Selain kepada kepala sekolah, penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik sehubungan dengan respon peserta didik terhadap modul pembelajaran bidang studi fiqhi. Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa peserta didik, diantaranya mengemukakan bahwa:

Dengan menggunakan modul di dalam proses pembelajaran membuat kita bisa lebih mudah mengerti dan memahami isi materi yang diajarkan, kami dapat belajar sendiri jika gurunya sedang berhalangan hadir.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa respon peserta didik sangat baik dan isi materinya juga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga dapat mempermudah mereka untuk belajar sendiri.

---

<sup>3</sup>Nasipudin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqhi MTs Wanamukti “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Juli 2017

<sup>4</sup>Mia Nur Wahidah. Siswi Kelas 9 A “Wawancara”, di Depan Kelas 9A Tanggal 24 Juli 2017

Menurut Dian sebagai peserta didik di MTs Wanamukti, dalam kutipan wawancara yang penulis lakukan, berpendapat bahwa:

Proses penggunaan modul pembelajaran biasanya dilakukan dengan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi, dan praktek sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>5</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penggunaan modul tidak hanya menggunakan metode ceramah yang mana guru bidang studi fiqhi hanya menjelaskan materi yang kurang dimengerti atau dipahami oleh peserta didik yang dapat membuat peserta didik menjadi bosan.

Selain metode tersebut ada beberapa metode yang digunakan pada proses penggunaan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi, contohnya metode diskusi dan praktek juga digunakan dalam proses penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh peserta didik lainnya seperti kutipan wawancara yang penulis lakukan, mengemukakan bahwa:

Dengan menggunakan modul pembelajaran, kita juga tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, berdiskusi ataupun praktek. Kita juga terkadang mengerjakan soal latihan yang terdapat di dalam modul, agar kita dapat mengetahui sejauh mana kita mengerti tentang materi tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dian Ratna Lestari. Siswi kelas 9C "Wawancara" di Ruang Kelas 9C Tanggal 24 Juli 2017

<sup>6</sup>Sulut Imanudin. Siswa kelas 9C "Wawancara" di Depan Kelas 9A Tanggal 24 Juli 2017

Dari kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan modul pembelajaran peserta didik dapat mengetahui sejauh mana mereka mengerti dan memahami materi yang diterimanya. Peserta didik dapat mengetahuinya dengan cara mengerjakan soal latihan yang terdapat di dalam modul pembelajaran bidang studi fiqhi.

Sehubungan dengan respon peserta didik yang baik terhadap modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti, berarti penerapan modul pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena selain isi materinya dapat mudah dimengerti oleh peserta didik, penggunaan modul juga dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Yang biasanya dalam satu kali tatap muka tidak cukup untuk guru menjelaskan dan tanya jawab, maka dengan menggunakan modul pembelajaran guru dapat menjelaskan, tanya jawab, sekaligus memberikan soal latihan.

Menurut bapak Drs. Nasipudin, sebagai kepala sekolah dan guru bidang studi fiqhi kelas IX di MTs Wanamukti, tentang penerapan modul pembelajaran bidang studi fiqhi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa:

Penerapan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi sangat baik, karena sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tadinya hanya dapat menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru, sekarang mereka dapat lebih aktif serta dapat terjadi umpan balik antara guru dan peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Nasipudin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqhi MTs Wanamukti "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Juli 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran sangat efektif, karena seperti penjelasan sebelumnya peserta didik dapat lebih mudah mengerti atau memahami isi materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran tersebut. Serta adanya umpan balik antara guru dan peserta didik, sehingga dapat memperluas pengetahuan dari keduanya (guru dan peserta didik).

***C. Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti***

**1. Kendala atau Hambatan dalam Penggunaan Modul pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti**

Pada proses penggunaan modul pembelajaran di MTs Wanamukti, tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru bidang studi fiqhi sebagai berikut:

Yang menjadi kendala dalam penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi adalah alat peraga dan jumlah modul yang belum sesuai dengan jumlah peserta didik, serta masih kurangnya buku cetak yang dapat dijadikan sebagai referensi.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa di MTs Wanamukti jumlah alat peraga, modul pembelajaran bidang studi fiqhi, dan buku cetak masih kurang. Sehingga peserta didik hanya dapat memahami materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran tersebut.

---

<sup>8</sup>Nasipudin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqhi MTs Wanamukti “*Wawancara*”, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Juli 2017

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MTs Wanamukti tentang kekurangan modul pembelajaran, mengatakan bahwa:

Isi materi di dalam modul lebih singkat, jadi malas untuk menulis karena apa yang mau kita pelajari sudah ada di dalam modul dan sering diadakan ulangan.<sup>9</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa karena bahan materi yang akan di pelajari sudah terdapat di dalam modul pembelajaran, jadi sebagian peserta didik banyak yang malas untuk menulis. Dan jika menggunakan modul materi yang dibahas cepat selesai jadi peserta didik lebih sering mengerjakan soal ulangan. Pada dasarnya peserta didik harus selalu siap untuk mengerjakan soal tersebut, tetapi sebagian besar peserta didik ada yang belum siap untuk ulangan dengan alasan belum belajar atau banyak PR.

## 2. Solusi dalam Penggunaan Modul pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran akan selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam meningkatkan kegiatan belajar pada peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan, tetapi setiap kendala pasti terdapat solusinya. Apalagi dalam bidang studi fiqhi yang membahas tentang tata cara dan hukum-hukum dalam Islam.

---

<sup>9</sup>Rosdiyanto. Siawa kelas 9B “*Wawancara*” di Depan Kelas 9A Tanggal 24 Juli 2017

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa:

Sebagai seorang guru fiqhi harus bisa menyediakan alat peraga walaupun itu sangat sederhana. Selain itu juga harus bisa memotivasi peserta didik untuk dapat terus belajar selain di sekolah. Sehubungan dengan itu tentu harus adanya kerja sama antara guru dengan orang tua. Sebagai orang tua harus dapat memperhatikan, membimbing, serta memberikan motivasi agar anaknya mau belajar. Sehingga ketika ulangan tiba, tidak ada peserta didik yang belum siap untuk mengerjakan soal ulangan dengan berbagai alasan.<sup>10</sup>

Dari pendapat yang penulis kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai seorang guru harus dapat mengetahui karakter, psikolog, dan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Dengan cara mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan apa masalah yang sedang ia hadapi sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik.

Jika tidak berhasil maka guru tersebut harus datang kerumahnya dan menanyakan kepada orang terdekatnya. Setelah mengetahui masalahnya barulah secara perlahan memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi agar peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut bapak Drs. Nasipudin, sebagai Kepala Sekolah dan guru bidang studi fiqhi kelas IX di MTs Wanamukti, apa saja faktor pendukung dalam penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa:

---

<sup>10</sup>Cici Sugiarti. Penulis "*Hasil Pengamatan*" di Depan Kelas IX B Tanggal 27 Juli 2017

Yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan modul pembelajaran yaitu buku-buku pendukung, melalui internet, dan wawasan guru bidang studi fiqhi itu sendiri. Saya berusaha semampu saya untuk bagaimana caranya agar peserta didik mampu memahami tentang materi yang ada di dalam modul pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru bidang studi fiqhi, beliau berusaha sebaik mungkin agar peserta didik mampu untuk memahami isi materi di dalam modul tersebut dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi, serta menggunakan internet untuk mencari literatur yang lain yang berhubungan juga dengan isi materi.

---

<sup>11</sup>Nasipudin. Kepala Sekolah dan Guru Fiqhi MTs Wanamukti “*Wawancara*”, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Juli 2017s

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, tentang penerepan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs wanamukti kecamatan bolano kabupaten Parigi Moutong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerepan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong, sudah terlihat dari mulai meningkatnya pemahaman peserta didik pada bidang studi fiqhi.
2. Yang menjadi kendala dalam penerepan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi yaitu alat peraga dan jumlah modul yang belum sesuai dengan jumlah peserta didik. Adapun solusinya yaitu sebagai guru bidang studi fiqhi harus mampu menyediakan alat peraga walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan juga dapat menambah jumlah modul sesuai dengan jumlah peserta didik dengan cara menggandakan modul pembelajaran tersebut.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Kepada guru bidang studi fiqhi di MTs Wanamukti perlu menciptakan suasana pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga perlu adanya alat peraga yang akan dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang terdapat di dalam

modul pembelajaran fiqhi di MTs Wanamukti dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Al-Shiddiqy, Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: CV Mulia, 1967
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: CV Mulia, 1967
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Fiqih* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1981
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Fiqih* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1981
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Atwi, Suparman. *Desain Instruksional* Jakarta:Rineka Cipta, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Arga Printing, 2008
- \_\_\_\_\_. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Arga Printing. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3 Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dimiyati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamaroh, Syaiful Bahri Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Habibullah, Ahmad dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Pena Citra Satria, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Handoko, T. Hani. MBA, *Manajemen*. Edisi Kedua. Cet. XIII. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998
- Karim, Syafi'i. *Fiqhi dan Ushul Fiqhi*. Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model, Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010
- M. Zein, Satria Efendi dan M. Agil Munawwar. Jakarta: Pasca Sarjana IAIN Syahid, masing-masing tahun 1990-1991.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tjipto, Utomo. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Cet I. Jakarta: Media Kencana, 2009.
- Wijaya, Cece. dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Wiyana, Noval Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Yunus, Mahmud. *Ilmu Mengajar*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1954.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990.
- Noval Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah MTs. Wanamukti
2. Profil MTs. Wanamukti
3. Sarana dan Prasarana
  - a. Luas tanah
  - b. Jumlah gedung
4. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha di MTs. Wanamukti
  - a. PNS
  - b. Honor
  - c. Jumlah pegawai tata usaha
5. Jumlah Peserta Didik
  - a. Jumlah keseluruhan
  - b. Jumlah per kelas

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa visi dan misi MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
4. Bagaimana keadaan peserta didik dan sarana prasarana di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?

### **B. Guru Bidang Studi Fiqhi**

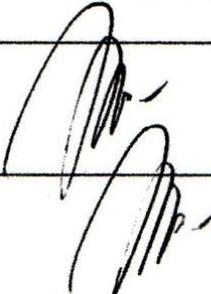
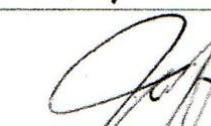
1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa saja faktor pendukung modul pembelajaran yang di gunakan pada bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa saja kendala-kendala dalam penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?

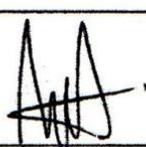
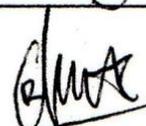
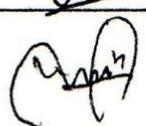
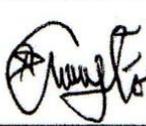
5. Bagaimana efektivitas penggunaan modul pembelajaran bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?

C. Prserta Didik

1. Bagaimana proses penggunaan modul pembelajaran pada bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?
2. Apakah dengan menggunakan modul pembelajaran dapat mempermudah kalian dalam memahami materi fiqhi?
3. Apa kekurangan dalam penggunaan modul pembelajaran dalam bidang studi fiqhi di MTs. Wanamukti kecamatan Bolano kabupaten Parigi Moutong?

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. H. Nasipudin	Kepala Sekolah	
2.	Drs. H. Nasipudin	Guru Fiqhi	
4.	M. Jumadil Faisal U	Tata Usaha	

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Mia Nur Wahidah	IX A	
2.	Siti Mariam Fauziah	IX A	
3.	Rosdiyanto	IX B	
4.	Dian Ratna Lestari	IX C	
5.	Sulut Imanudin	IX C	
6.	Rizki Ageng	IX C	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : CICI SUGIARTI NIM : 131010138  
TTL : WANAMUKTI, 15-08-1995 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : JLN TANAMEA NO.1 PALU HP : 085298630339  
Judul :

Judul I

Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Moutong

Judul II

Hubungan Bimbingan Belajar di Rumah dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 2 Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Moutong

Judul III

Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di MA DDI Palu

Palu, .....2017

Mahasiswa,

CICI SUGIARTI  
NIM. 131010138

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. M. Saadik, M. Ag.*

Pembimbing II : *Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 50 TAHUN 2017

**TENTANG**

PENUNJUKAN PEMEIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. M. Sadik, M.Ag.
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Cici Sugiarti
- Nomor Induk : 13.1.01.0138
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIKIH DI MTs WANAMUKTI KEC. BOLANO KAB. PARIGI MOUTONG."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2017;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 19 Juni 2017  
Pit.Dekan,



Dr. Azma, M.Pd.  
NIP. 19660221 199303 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Cici Sugiarti  
 NIM. : 13.1.01.0138  
 JURUSAN : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 29/12-2016	Moh. Faisal Lacompo	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Utara	1. Dr. H. Hasrul Maddini, M.Pd.1 2. Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	
2	Rabu 4/01-2017	Samsia 13.1.03.0060	Pengaruh Supervisi kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMPN 4 Sarjo Timur kabupaten Marawala	1. Dr. H. Hasrul Maddini, M.Pd.1 2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
3	Rabu 4/01-2017	Musdalifah 13.1.01.0189	Strategi guru PAI dalam mengatasi pergaulan bebas dikalangan peserta didik SMK N 4 Sarjo Timur kab. Marawala	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.pd. 2. Suharnis S. Ag., M. Ag	
4	Selasa 17/01/2017	Zakiatul Fatmahan	Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dalam meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Talora	1. Dr. Moh. Ali, M.Pd.1 2. Dra. Retoliah, M. Pd.1	
5	Selasa 17/01/2017	ABDU MAJID	Penilaian Otentik Pada Rima Afektif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Alkhairatik Pusat Palu	1. Dr. Rustina, M. Pd. 2. Dr. Abd. Gafur Marzuki, M. Pd.	
6	Rabu 17 Mei 2017	Nur Aida Abu Bakar 13.1.01.0029	Efektifitas kegiatan Muhadhoroh dalam membentuk kecerdasan Spiritual siswa di Madrasah Muhammadiyah	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I 2. Sitti Nadirah, S. Ag., M. Pd. I	
7	Jum'at 19 Mei 2017	Moh. Yohis Fauziah	Strategi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galang	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag 2. Dr. Hj. Mawarany, M. Pd	
8	Selasa 23 Mei 2017	Erniyar	Pola pembinaan Talim wata'uan di desa Boliase kec. Marawala kab. Sigi dalam peningkatan kecerdasan spiritual	1. Dr. Sadiki, M. Ag 2. Bustam S. Pd., M. Pd	
9	Senin 29 Mei 2017	ANDI CELLA.	Problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian Anak di PAI Balai kecamatan Smpk Kab. Donggala (Studi kasus pada keluarga komunitas pengasah kaser)	1. Dr. Jihan S. Ag. M. Ag 2. HAMKA S. Ag. M. Ag.	
10	Senin 29 Mei 2017	Ian Saleh Ramadhan	Efektifitas penerapan metode ceramah pada pembelajaran PAI di SIB Marawala	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I 2. Bustam, S. Pd., M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menemuh ujian skripsi



# BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Cici Sugiarti  
NIM : 13.1.01.0138  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Modul  
Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi  
di MTs. Wanamukti kec. Bolano  
Kab. Parigi Moutong

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : Cici Sugiarti  
NIM: 13.1.01.0138  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : I. Dr. M. Sadik, M. Ag.  
                  II. Titin Fatimah, S. Pd. I., M. Pd. I.  
ALAMAT : Jl. S. Tanameca No. I Palu Barat  
NO. HP : 0853 9849 7950

**JUDUL SKRIPSI**

Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran  
Bidang Studi Fiqhi di Mts. Wanamukti kec.  
Bolano Kab. Parigi Moutong

---

---

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Cici Sugiarti  
 NIM: 13.1.01.0138  
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di Mts Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Mouton.  
 Pembimbing I : Dr. M. Sadik, M. Ag.  
 Pembimbing II : Titin Fatimah, S.Pd. [., M.Pd.]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Jumat 16 Juni 2017	1-3	Perbaiki yang dikoreksi	
2	Rabu 13 September 2017	1	dibagian rumusan masalah diganti dengan kata "sejauh-mana" karena di Mts. wanamukti sudah menggunakan modul	
		1	dibagian penegasan istilah, tuliskan Terjemahannya.	
		11	konsisten dlm penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Jum'at 15-09-2017	ii	Hal 26. Tulis terjemahannya	
		v	kesimpulannya diperbaiki	
		i	Hal 7. Tulis terjemahannya	
		ii	Hal 12 Jelaskan Pengertian modul menurut para ahli	
		iv	Hal 44 Tabelnya dipadatkan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jum'at 16 Juni 2017	1-3	Pertaja Perjelas latar belakangnya	
2.	Jum'at 15-09-2017		Perbaiki abstrak	
		1	Terjemahan 5 ketukan masuk ke dalam	
		1-	Hal 4 perbaiki font-nya	
		iv	kutipan langsung Lima ketukan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan Ariquddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. M. Sadik, M. Ag  
 NIP : 195912311991031015  
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/A  
 Jabatan Akademik : lektor kepala  
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Titin Fatimah S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 198101022007102007  
 Pangkat/Golongan : Lektor III  
 Jabatan Akademik : Lektor III  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

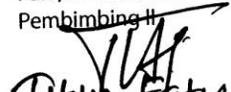
Nama : Cici Sugarti  
 NIM : 13.1.01.0138  
 Jurusan : PAI  
 Judul : Efektivitas penggunaan Modul Pembelajaran Bidang studi Fiqhi di Mts. Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Moutong

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

  
 NIP. 1959 1231 199103 1 015

Palu, .....  
 Pembimbing II

  
Titin Fatimah  
 NIP 198101022007102007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 1047 /In.13/F.I/PP.00.9/1/2017 Palu, 20 Juni 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. M. Sadik, M.Ag (Pembimbing I)
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : CICI SUGIARTI  
NIM : 13.1.01.0138  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIIQH DI MTs WANAMUKTI KEC. BOLANO KAB. PARIGI MOUTONG.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 21 Juni 2017  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Muraqasyah, Lt 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Abdullah M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
No. 19751107 200701 1 016

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 21 bulan Juni tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Cici Sugiarti

NIM : 13.1.01.0130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 7...)

Judul Proposal Skripsi : Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs. Wanamukti kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

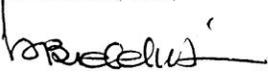
Pembimbing : I. Dr. M. Sadik, M. Ag.

II. Titin Fatimah, S.Pd-I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Rumusan Masalah No 2 ditambahkan solusinya karena ada kendala atau hambatan
- Modul pembelajaran fiqhi itu harus ada dan dibawa sebagai rujukan / pegangan
- tolong lengkapi ayat rujukan dengan Hadis Shahih yang menguatkan dalilnya (Hal 23)
- Hal 18 yang mengupload tulisan harus disebutkan namanya
- Hal 20 Judul buku harus ditalikan
- Latar belakangnya harus dipertajam
- Masih ada beberapa Redaksi kata yang harus di edit

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

  
NIP. 1959 12 31 1991 03 1015

Palu, 21 Juni 2017

Pembimbing II,

  
Titin Fatimah S.Pd-I., M.Pd-I.  
NIP. 198101022007102007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221  
 Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : Cici Suciarti  
 NIM : 13.1.01.0138  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI .....)  
 Judul : Efektivitas penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Mts. Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Moutong  
 Tgl/Waktu Seminar : 21 Juni 2017, Pukul 09.00 Wita

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1	IQAD YASIT	13.1.02.0011	VIII / PBA-I		
2	Daniati Rika Rahmawati	13.1.01.0140 13.1.01.0167	VIII / PAI 7 VIII / PAI 8		Sehat
4	Irma Hand'ani	13.1.01.0039	VIII / PAI 2		
5	Husni Kusma	13.1.01.0080	VIII / PAI 2		
6	fadlu Subah	13.1.02.0029	VIII / PBA		
7	Saham	13.1.01.0006	IIII / PAI 1		
8	Asnidar	13.1.01.0104	VIII / PAI 5		
9	Fahrudin	13.1.01.0105	VIII / PAI 5		
10	HERMIATI	13.1.02.0005	VIII / PBA-1		
11	Mh. Ridwan	11.1.01.0088	XIII / PAI		
12	Teni Septiani	13.1.03.0082	VIII / MPI-4		
13	HONGKIS	13.1.01.0113	VIII / PAI		
14	Tri darsari	13.1.01.0065	VIII / PAI 3		
15	Larasati	13.1.01.0133	VIII / PAI 7		
16	KLUDIN PLAMSYAL	13.1.03.0052	VIII / MPI-3		
17	Mahathir Muhammad	13.1.03.0018	VIII / MPI-2		
18	Maghfirah Ruzlan	13.2.12.0022	VIII / EST		
19	Siti Mufidah	13.1.02.0015	VIII / PBA		
20	NORZA	13.1.03.0081	XIII / MPI		

Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

NIP. 1959 12 31 1991 03 1015

Pembimbing II,

Titin Fatimah S.Pd-I, M.Pd  
 NIP. 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 21 bulan Juni tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Cici Sugiarti

NIM : 13.1.01.0130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 7...)

Judul Proposal Skripsi : Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs. Wanamukti kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

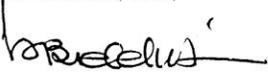
Pembimbing : I. Dr. M. Sadik, M. Ag.

II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Rumusan Masalah No 2 ditambahkan solusinya karena ada kendala atau hambatan
- Modul pembelajaran fiqhi itu harus ada dan dibawa sebagai rujukan / pegangan
- tolong lengkapi ayat rujukan dengan Hadis Shahih yang menguatkan dalilnya (Hal 23)
- Hal 18 yang mengupload tulisan harus disebutkan namanya
- Hal 20 Judul buku harus ditalikan
- Latar belakangnya harus dipertajam
- Masih ada beberapa Redaksi kata yang harus di edit

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

  
NIP. 1959 12 31 1991 03 1015

Palu, 21 Juni 2017

Pembimbing II,

  
Titin Fatimah S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460738 Fax. 462165 Palu 94221  
 Sulawesi Tengah email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Cici Sugianti  
 NIM : 13.1.01.0138  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI .....  
 Judul : Efektivitas penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Mts. Wanamukti kec. Bolano kab. Parigi Moutong  
 Tgl/Waktu Seminar : 21 Juni 2017, Pukul 09.00 Wita

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1	IQRO YASIT	13.1.02.0011	VIII / PBA-I		
2	Daniati	13.1.01.0140	VIII / PAI 7		Sehat
3	Rika Rahmawati	13.1.01.0167	VIII / PAI 8		
4	Ima Handiani	13.1.01.0039	VIII / PAI 2		
5	Muhammad	13.1.01.0030	VIII / PAI 2		
6	fadlan Subah	13.1.02.0029	VIII / PBA		
7	Saham	13.1.01.0006	VIII / PAI 1		
8	Asnidar	13.1.01.0104	VIII / PAI 5		
9	Fahrudin	13.1.01.0108	VIII / PAI 5		
10	HERMIATI	13.1.02.0005	VIII / PBA-1		
11	Muh. Ridwan	11.1.01.0088	XIII / PAI		
12	Teni Septiani	13.1.03.0082	VIII / MPI-4		
13	HONGKIS	13.1.01.0113	VIII / PAI		
14	Tri clansari	13.1.01.0065	VIII / PAI 3		
15	Larasati	13.1.01.0139	VIII / PAI 7		
16	KLUDIN PLUMBINGAL	13.1.03.0082	VIII / MPI-3		
17	Muhammad Muhammad	13.1.03.0018	VIII / MPI-2		
18	Maghfirah Ruzlan	13.2.12.0022	VIII / EST		
19	Siti Mufidah	13.1.02.0025	VIII / PBA		
20	NADRA	13.1.03.0081	XIII / MPI		

Mengetahui  
 An.Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

NIP. 1959 1231 199103 1015

Pembimbing II,

Titin Fatimah S.Pd-I, M.Pd  
 NIP. 198101022007102007



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 1042A /In.13/F.I/PP.00.9/6/2017

Palu, 20 Juni 2017

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala MTs Wanamukti  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Cici Sugiarti  
NIM : 13.1.01.0138  
Tempat Tanggal Lahir : Wanamukti, 15 Agustus 1995  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. S. Tanamea No.1 Palu Barat

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQHI DI MTS WANAMUKTI KEC. BOLANO KAB. PARIGI MOUTONG"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. M.Sadik, M.Ag.  
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs. Wanamukti.

Wassalam.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



  
Askar, M.Pd  
19670521 199303 1 005

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH WANAMUKTI**  
**KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Jl. RA. Kartini No.03 DesaWanamukti. E-Mail. wanamuktimits@gmail.com KodePOS 94379

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 062/MTs.s22.09.03/PP.03.6/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Nasipudin  
NIP : 19690101 200003 1 005  
Pangkat /Golongan : Penata TK I/ III d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cici Sugiarti  
NIM : 13.1.01.0138  
Semester/T.A : VIII (Delapan) 2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs. Wanamukti

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanamukti, 20 Agustus 2017  
Kepala Madrasah  
  
**Drs. H. NASIPUDIN**  
NIP. 19690101 200003 1 005

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Lingkungan Umum MTs Wanamukti



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Guru bidang Stidi Fiqhi dan Pegawai Tata Usaha



Gambar 3. Wawancara dengan Peserta Didik MTs. Wanamukti



Gambar 4. Proses Belajar Mengajar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama : Cici Sugiarti  
Tempat/tgl. Lahir : Wanamukti, 15 Agustus 1995  
NIM : 13.1.01.0138  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. S. Tanamea No.I Palu Barat  
No HP./Telp. : 085398497950 / 083132144754

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Agus Sofyan  
Alamat : Desa Sidomukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Ai Sodiah  
Alamat : Desa Sidomukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD/MI, tahun lulus : 2007

SMP/M.Ts., tahun lulus : 2010

SMA/MA, tahun lulus : 2013

## SURAT PERNYATAAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Sugiarti

NIM : 13.1.01.0138

Fakultas : TARBIYAH

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa setelah melaksanakan ujian skripsi diminta oleh dewan penguji untuk merubah judul skripsi, dengan perubahan sebagai berikut:

Judul awal: Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bidang Studi Fiqhi di MTs.

Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong.

Judul Baru: Penerapan Modul Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada

Bidang Studi Fiqhi di MTs. Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong.

Demikian surat ini saya sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 22 September 2017



Cici Sugiarti  
13.1.01.0138